

SKRIPSI

**ANALISIS RISIKO DAN PENGEMBALIAN HASIL DENGAN METODE
VALUE AT RISK (VaR) DAN RISK ADJUSTED RETURN ON CAPITAL
(RAROC) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Riau*



OLEH:

WITRA ANGRIANIL

165210528

PROGRAM STUDI MANAJEMEN-S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Witra Angriani I
NPM : 165210528
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil dengan Metode Value at Risk (VaR) dan Risk Adjusted Return On Capital (RAROC) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing


(Azmansyah, S.E., M.Econ)

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi


(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)


(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

Abstrak

Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil dengan Metode *Value at Risk (VaR)* dan *Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Oleh:

Witra Angriani 1

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat ukuran risiko keuangan dan pengembalian hasil investasi deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BCA Syariah, dalam periode tahun 2017-2019. Menggunakan nilai risiko (VaR) dan risiko tersebut menyesuaikan kembali pada pendekatan modal (RAROC). Penelitian ini memberikan informasi bagi investor tentang risiko keuangan pada perbankan islam.

Dalam periode 3 tahun, 2017-2019 memperlihatkan tingkat risiko cukup stabil, karena nilai VaR (nol) negatif dan VaR (mean) lebih rendah dari rata-rata nilai return yang diharapkan. Bank Syariah Mandiri memiliki nilai risiko terendah dari ketiga bank yang diteliti, sementara risiko tertinggi dimiliki oleh BRI Syariah. Untuk nilai RAROC dari ketiga bank yang diteliti, BCA Syariah memiliki nilai RAROC terbaik, diartikan bahwa BCA tidak memiliki potensi kerugian selama 3 tahun periode.

Kata kunci : Risiko, Pengembalian hasil, Value at Risk (VaR), Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)

Abstract

Risk Analysis and Return On Yield using the Value at Risk and Risk Adjusted Return On Capital methods at Islamic Commercial Banks in Indonesia

By:

Witra Angriani 1

The purpose of this study is to look at the size of financial risk and return on investment from mudharabah deposits at Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, and BCA Syariah in the period of 2017-2019. Use the Value at Risk (VaR) and the readjusts to the capital approach. This research provides information for investors about financial risk in Islamic Banking.

Over a periode of 3 years, 2017-2019 shows that the risk level is quite stable, because the value of VaR (zero) is more negative and VaR (mean) is lower than the expected average return value. Bank Syariah Mandiri have the lowest risk value that issued by banks, while the highest profit from BRI Syariah. for the RAROC value of the bankclass, BCA Syariah has the best RAROC value, which means that BCA Syariah has no potential loss for three years.

Keywords : *Risk, Return, Value at Risk (VaR), Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirrobil'alamin segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil dengan Metode *Value at Risk* (VaR) dan *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dengan membacakan *Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan oleh karena itu penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu, penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M,Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing dan meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Restu Hayati, SE., MM., Selaku Dosen manajemen keuangan Universitas Islam Riau yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungannya untuk penulis.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari doa, nasihat, bimbingan, motivasi dan dukungan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sayang serta penuh rasa hormat, Dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkorban dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terkhusus untuk:

1. Kedua orang tuaku. Ayahku tercinta Khairani Gunawan dan Ibuku tercinta Erita Muhtar. Yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan motivasi yang tiada henti hingga saat ini. Terimakasih untuk segala pengorbanan, semoga Allah SWT memberikan kesehatan lahir bathin, umur yang panjang, ayah ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga Allah memberikan balasan berupa syurga.

Sangat besar rasa sayang ini untuk kalian, semoga secepatnya penulis bisa membahagiakan ayah dan ibu. Aamiin

2. Kepada adik-adikku tersayang. Ihsan Hidayat dan Salsa Bila. Yang selalu menjadi penyemangat hidupku, yang menguras emosi, selalu menjadi pendengar terbaik. Sangat besar rasa sayang kakak untuk kalian, semoga kita bisa menjadi anak yang baik dan membanggakan keluarga.
3. Sahabat-sahabatku, Khairiah, Roza, Tiwi, Jehan, Aini, Indy dan Dani yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan. Terimakasih telah ada dalam suka duka, menemani, dan berbagi cerita, terimakasih telah menerima segala bentuk kekurangan. Kalian bukan hanya sahabat, tapi juga keluarga. Semoga hubungan ini berlangsung selamanya. Aku sayang kalian
4. Alayxis Squad, sahabat seperjuanganku. terimakasih sudah menemani dari awal hingga akhir masa perkuliahan dengan segala bentuk senyum, tangis canda dan tawa, terimakasih telah memberikan kenangan indah di masa perkuliahan. Semoga ini tidak hanya sampai disini saja. Semoga kelak kita akan diberi kesuksesan dan keberkahan hidup oleh Allah SWT. Aamiin
5. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pekanbaru, Juni 2020

Witra Angriani I

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Risiko.....	11
2.1.1 Pengertian Risiko	11
2.2 Manajemen Risiko.....	13
2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko	13
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Risiko.....	16
2.2.3 Pengukuran Risiko Dalam Bank Islam	17
2.2.4 Identifikasi Risiko	18
2.2.5 Penilaian Risiko	20
2.3 <i>Return</i>	22
2.3.1 Pengertian <i>Return</i>	22
2.4. Metode Penilaian Risiko dan Pengembalian Hasil Pada Bank Umum Syariah.....	25

2.4.1 VaR (<i>Value at Risk</i>)	25
2.4.2 RAROC (Risk Adjusted Return On Capital)	26
2.4.3. Penelitian Terdahulu	27
2.5. Kerangka Penelitian	30
2.6. Hipotesis	32
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	31
3.2 Operasional Variabel	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	34
3.4. Populasi dan Sampel	34
3.4.1. Populasi	34
3.4.2. Sampel	34
BAB IV	35
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	35
4.1. Gambaran Umum	35
4.1.1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah	35
4.2. Profil Perusahaan.....	35
4.2.1. Bank Syariah Mandiri.....	35
4.2.2. BRI Syariah.....	37
4.2.3. BCA Syariah.....	38
BAB V.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Hasil Penelitian.....	40
5.1.1 Perhitungan tingkat risiko investasi Deposito Mudharabah di Bank Syariah dengan pendekatan VaR (<i>Value at Risk</i>)	40
5.1.2 Perhitungan Pengembalian Hasil dengan pendekatan RAROC	47
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB VI.....	59
PENUTUP.....	59
6.1 Kesimpulan.....	59

6.2	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN 1	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3 1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 5 1 Rata-Rata Expected Return Terhadap Deposito Berjangka 1 Bulan....	40
Tabel 5 2 Rata-Rata Expected Return Terhadap Deposito Berjangka 1 Bulan ...	41
Tabel 5 3 Rata-Rata Expected Return Terhadap Deposito Berjangka 1 Bulan ...	42
Tabel 5 4 Perhitungan Nilai Var	43
Tabel 5 5 Perhitungan Nilai Var	43
Tabel 5 6 Perhitungan Nilai Var	44
Tabel 5 7 Pendapatan Bank Yang Telah Disesuaikan	45
Tabel 5 8 Pendapatan Bank Yang Telah Disesuaikan	45
Tabel 5 9 Pendapatan Bank Yang Telah Disesuaikan	46
Tabel 5 10 Expected Loss	47
Tabel 5 11 Worst Case Loss	48
Tabel 5 12 Worst Case Loss	48
Tabel 5 13 Worst Case Loss	49
Tabel 5 14 Perhitungan Raroc.....	49
Tabel 5 15 Perhitungan Raroc.....	50
Tabel 5 16 Perhitungan Raroc.....	51
Tabel 5 17 Var Dan Raroc.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Laba Bersih Bank Umum Syariah.....	6
Gambar 1 2 Data Deposito Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.....	7
Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran.....	30



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi semakin hari semakin meningkat, perbankan menempatkan peran penting dalam penyediaan modal bagi pihak yang membutuhkan modal. Dan satu diantara beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara berinvestasi.

Investasi merupakan suatu cara bisnis dalam mengembangkan jumlah uang yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa depan, investasi biasanya dilakukan oleh beberapa pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Seperti menanamkan modal pada perusahaan, atau melalui jasa keuangan.

Tujuan dari investasi adalah untuk mendapat keuntungan. Namun, besar kecilnya keuntungan yang diharapkan, dikompensasi dengan risiko yang dihadapi, karena investasi adalah suatu ketidakpastian.

Yang dimaksud dengan risiko adalah kerugian secara *financial* terjadi langsung sekarang atau dimasa yang akan datang. Atau suatu pencapaian hasil yang diharapkan berbeda dengan hasil yang didapatkan.

Dalam konteks perbankan, risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) atau yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan permodalan bank.

Ada beberapa jenis risiko yang umum terjadi dan menjadi perhatian

utama oleh bank yaitu: risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional atau risiko lainnya. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan dalam menghitung risiko investasi pada bank umum syariah ini, maka metode yang digunakan yaitu metode *Value at Risk*, pada saat ini metode ini banyak diterima, diaplikasikan dan dianggap sebagai metode standar dalam menghitung risiko.

Metode *Value at Risk* juga populer dikarenakan kesederhanaan dari konsep *VaR* tersebut, metode ini juga dapat mengimplementasi berbagai metodologi statistika yang beragam. Investor dapat menjadikan nilai *VaR* sebagai salah satu tolak ukur dan dapat menetapkan seberapa besar target risiko.

Selain ancaman risiko, sebuah kegiatan investasi juga menjanjikan adanya return atau keuntungan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Yang mana *return* dibagi atas 2 yaitu: *return* yang diharapkan (*expected return*) atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan *return* yang sebenarnya (*realized return*) tingkat pengembalian yang diterima investor.

Return juga merupakan suatu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi karna dapat menggambarkan perubahan harga secara nyata. Dan untuk menghitung nilai *return* tersebut, maka metode alternatif yang akan digunakan adalah metode *Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)*.

RAROC merupakan sebuah metode kerja yang mempertimbangkan persamaan total risiko dan *return* perbankan. Risiko dan *return* akan selalu berhubungan dalam waktu yang panjang.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya dari Yudho Prabowo (2009), mengatakan bahwa investasi deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri cukup stabil di periode pengamatan tahun 2004-2006. Yudho Prabowo meneliti hanya sebuah bank, yaitu Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu yang diketahui risiko dan *return* hanya Bank Syariah Mandiri saja.

Untuk menjalankan serta menanggulangi ancaman-ancaman lainnya, harus digunakan manajemen risiko yang baik dalam kegiatan berinvestasi, untuk pengelolaan risiko, yang tercakup dalam pengenalan jenis risiko, menghitung risiko, setelah itu dikelola dengan baik, diberikan batasan batasan dan melakukan pantauan risiko bentuk upaya dalam manajemen risiko.

Dengan metode ini, nilai risiko dan juga nilai pengembalian hasil dapat diukur. Hal ini membuat deposan mendapatkan probabilitas *return* atau nilai bagi hasil terbaik.

Pada penelitian Hanifah Nurulsyam (2019), dapat diartikan dengan investasi deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah (5 bank syariah terbaik di Indonesia) berdasarkan perhitungan menggunakan metode VaR, bank syariah memiliki risiko paling besar yaitu Bank Mandiri Syariah Syariah. Berdasarkan perhitungan RAROC, peluang *return* terbesar adalah Bank Mega Syariah dan terkecil adalah Bank Muamalat.

Dan pada penelitian Astri Ridiawati (2018), diartikan bahwa investasi deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri yang dihitung menggunakan metode VaR memiliki risiko, namun nilainya lebih kecil dan termasuk dalam

kategori aman karna tingkat risiko lebih rendah daripada tingkat *Expected Return*, begitupun perhitungan nilai return yang aman menandakan bahwa BSM memiliki manajemen yang baik. Namun Astri Ridiawati hanya meneliti Bank Syariah Mandiri saja, sehingga hasil penelitian hanya khusus BSM.

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018

Tabel 1 1
Kinerja Keuangan BUS Tahun 2017-2019

Indikator	Tahun		
	2017	2018	2019
CAR (%)	20.81	19.33	19.48
ROA (%)	2.55	1.87	2.52
NPF (%)	9.68	9.30	8.27
BOPO (%)	85.34	87.66	85.89

Sumber: Statistik OJK Perbankan Syariah, 2019

Dari data diatas, kinerja keuangan pada perbankan syariah selama 3 tahun dari 2017-2019 mengalami naik turun. Dilihat dari perhitungan CAR yang menurun pada tahun 2018 lalu meningkat pada 2019 menandakan bahwa bank tersebut kurang efisien mengatasi risiko setiap tahunnya.

Begitupun nilai ROA tiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan menandakan bahwa semakin tinggi ROA pada bank, semakin efektif perbankan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba begitupun sebaliknya.

Non Performing Financing yang mengalami penurunan, menandakan bahwa belum efisiennya bank dalam mengelola kredit macet. Serta menurunnya nilai BOPO pada tahun 2019 menandakan bahwa semakin

efisiennya perbankan dalam beroperasi.

Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keputusan keuangan, didalam manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dua aspek penting, yaitu tingkat risiko (*risk*) dan pengembalian (*return*) keputusan keuangan tersebut. Tingkat pengembalian yaitu imbalan yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang, sedangkan risiko diartikan sebagai ketidakpastian dari imbalan yang diharapkan.

Mengetahui tentang risiko dalam sebuah investasi merupakan hal yang sangat penting. Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa akan datang mengandung ketidakpastian, yang berarti mengandung unsur risiko bagi investor.

Oleh karena itu dalam pandangan Islam, investasi dasar yang perlu diketahui dalam lembaga keuangan syariah seperti bank yang termasuk produk penghimpun dana.

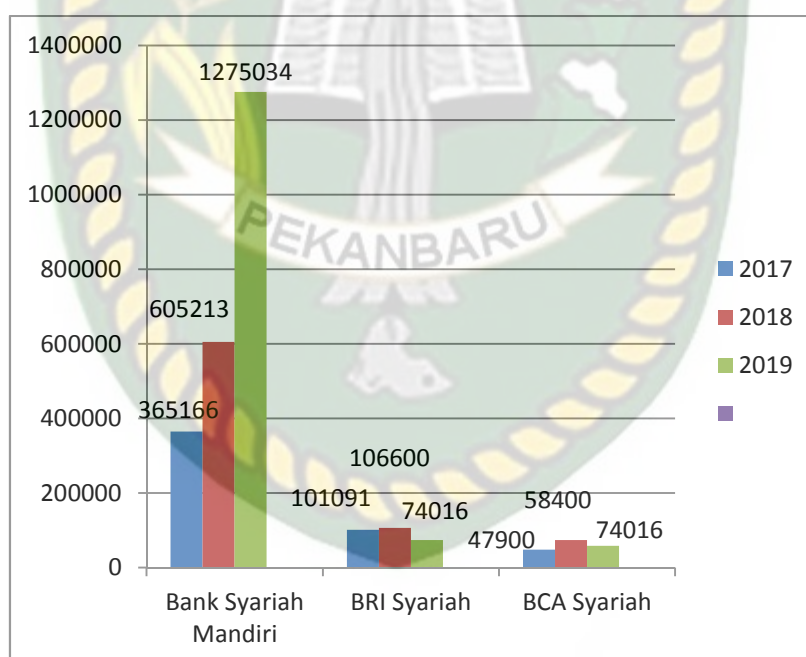
Manajemen risiko dalam dunia perbankan sudah menjadi bagian penting dalam operasionalisasi risiko yang dihadapi perbankan. Bank sebagai sarana penghubung dana dari pihak yang *surplus* menuju pihak yang *deficit dapat* menyebabkan bank mempunyai ciri khas umum sebagai pengelola risiko transaksi keuangan (Mahadwartha, 2002).

Maka dalam kondisi tersebut diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian tentang seberapa besar bobot bersih (*net-weights*) risiko yang dihadapi oleh investor (*deposan*) dan seberapa besar bobot bersih perolehan pengembalian hasil (*return*) investasi di Bank Syariah mandiri Dan

untuk memahami ukuran resiko keuangan dan investasi pada bank syariah mandiri menggunakan 2 metode alternatif. Pertama metode *Value at Risk* digunakan untuk melihat nilai risiko dari deposito mudharabah, dan kedua metode *Risk Adjusted Return On Capital*, digunakan untuk melihat profitabilitas bank bersih.

Berikut merupakan hasil deposito dan laba bersih bank syariah mandiri dengan periode tahun 2017-2019

Gambar 1 1
Laba Bersih Bank Umum Syariah



Sumber: laporan keuangan masing-masing bank

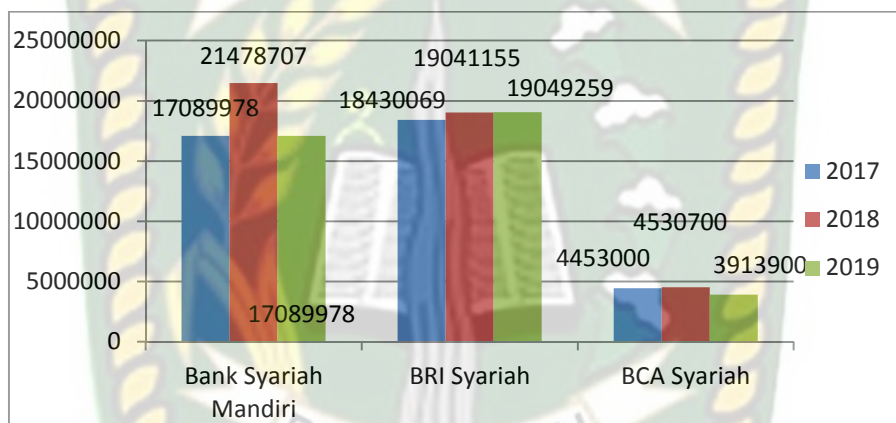
Dari gambar diatas, dapat dilihat pertumbuhan laba bersih setiap tahunnya dari 3 jenis Bank Umum Syariah. Bank Syariah Mandiri, selalu mengalami

peningkatan dari tahun 2017-2019.

Begitupun bank BRI Syariah, mengalami naik turun di tahun 2018 ke tahun 2019.

Pada bank BCA Syariah, mengalami naik turun, itu diartikan sebagai kurangnya kemampuan bank dalam mengelola profitabilitas.

Gambar 1.2
Data Deposito Bank Umum Syariah Periode 2015-2018



Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank (dinyatakan dalam milyar rupiah)

Dari Grafik diatas, dapat dilihat pertumbuhan nilai deposito pada 3 bank umum syariah. Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan naik dan turun deposito setiap tahunnya, pada tahun 2017 deposito sebesar Rp.17.089.978.000 di tahun 2018 meningkat menjadi Rp21.478.707.000 lalu 2019 mengalami penurunan menjadi Rp24.726.879 .000.

Begitupun Bank BRI Syariah, pada tahun 2017 deposito sebesar Rp18.430.069.000 ditahun 2018 mengalami pertumbuhan deposito sebesar Rp19.041.155.000, dan ditahun 2019 mengalami pertumbuhan kembali menjadi Rp19.049.259.000.

Dan Bank BCA Syariah, pada tahun 2017 deposito sebesar Rp4.453.000.000 ditahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar Rp4.530.700.000 dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp3.913.900.000.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, analisis risiko dan pengembalian hasil pada bank umum syariah, 3 bank syariah populer di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah) menggunakan metode *Value at Risk* dan metode *Risk Adjusted Return On Capital*.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana risiko perbankan dengan menggunakan metode *Value at Risk* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- b. Bagaimana tingkat pengembalian hasil dengan menggunakan metode Risk Adjusted Return On Capital (RAROC) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui risiko pada Bank Umum Syariah dengan metode *Value at Risk* (VaR)
- b. Untuk mengetahui pengembalian hasil pada Bank Umum syariah dengan metode *Risk Adjusted Return On Capital*

(RAROC)

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Umum syariah

Dalam mengambil hasil akhir keputusan dari investasi syariah, terutama untuk jenis deposito dan juga investasi ekuitas. Evaluasi melalui *Value at Risk* dan *Risk Adjusted Return On Capital* ini merupakan suatu metode untuk mencari cermin *gareturn* bersih investasi.

2. Bagi penulis

Untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah dan merupakan syarat kelulusan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 (enam) bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka, risiko, manajemen risiko, faktor-faktor yang mempengaruhi *risiko*, pengukuran risiko, identifikasi risiko, penilaian risiko, *return*, metode *Value at Risk* (VaR), metode *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC) kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan penulis akan menguraikan secara umum dan sejarah singkat tentang Bank Umum Syariah

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Risiko

2.1.1 Pengertian Risiko

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi karena proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Risiko tersebut bisa terjadi karena tidak ada atau kurangnya informasi tentang hal yang akan terjadi di masa mendatang, baik itu hal yang menguntungkan atau merugikan.

Sebagai lembaga keuangan, bermacam- macam risiko keuangan yang dihadapi bank, seperti:

- 1) *Market risk*, merupakan penambahan atau pengurangan nilai aset bersih karena adanya perubahan peristiwa ekonomi.
- 2) *Credit risk*, merupakan berubahnya kemampuan pihak ketiga dalam pemenuhan kewajibannya sehingga membuat nilai aset bersih mengalami perubahan.
- 3) *Operational risk*, disebabkan karena adanya kesalahan dalam proses transaksi sehingga timbulnya biaya.
- 4) *Performance risk*, adanya kegagalan dalam pengawasan karyawan atau kesalahan dalam penggunaan metode pengukuran.

mengawasi karyawan atau kegagalan dalam menggunakan metode pengukuran.

Untuk jenis-jenis atau kategori dari risiko, (*risk*) merupakan sebutan untuk suatu hal yang bisa jadi akan terjadi, dengan mengikuti hal yang telah terjadi lebih dulu, dan dapat dijadikan acuan serta berpacu pada distribusi probabilitas. Oleh karena itu, risiko bisa diperhitungkan walau hanya dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu Al Suwailem (1999) memakai kata risiko pada semua hal yang belum pasti terjadi pada masa depan. Dia membagi risiko dalam 2 jenis, yaitu:

- 1) *Passive risk*,
Adalah suatu risiko yang dialami tidak dapat dihitung atau diukur. Benar-benar tidak dapat diprediksi dan tidak diketahui hasil serta jawabannya. Memperkirakan dengan mempercayai suatu keberuntungan. Oleh karena itu risiko ini bersifat menerima saja.
- 2) *Responsive risk*,
Adalah risiko yang datang karena sebab akibat dan adanya distribusi probabilitas. Risiko ini bisa diukur atau dihitung dengan aturan tertentu. Memprediksi risiko responsive ini juga dikenal dengan istilah *game of skill*, ini dikarenakan perkiraannya berdasarkan skill tertentu.

Ada banyak risiko yang akan dihadapi perbankan. Oleh karena itu perbankan harus mempunyai dan menyiapkan langkah-langkah atau strategi

dalam menghadapi risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi, oleh karena itu harus dipilih manajemen risiko yang baik. Adapun manajemen risiko meliputi :

- a) Rencana yang strategis dan perencanaan biaya modal
- b) Pengaturan asset-liabilitas
- c) Sistem pengaturan risiko bisnis dan keuangan bank

2.2 Manajemen Risiko

2.2.1 Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Atau sebuah cara mengenali, mengkaji, menilai mengontrol serta berupaya mengatasi, mengurangi efek yang akan diperoleh.

Komponen yang ada pada manajemen risiko. Komponen atau unsur yang ada dalam manajemen risiko versi COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations Of the Treadway Commission*) : 2004

1) Lingkungan Internal

Merupakan cara mengatur dalam keseluruhan tingkatan untuk operasi pada umumnya dan konsep *control* pada khususnya. Seperti, tata krama, kemampuan, mutu dan yang terpenting kesejahteraan anggota organisasi.

2) Penentuan Sasaran

Perusahaan penentu arah dalam operasional, sebagai awal dari menentukan dan juga mengendalikan keseluruhan risiko.

3) Identifikasi Peristiwa

Manajemen mengidentifikasi bermacam-macam jenis kejadian yang mempunyai potensi yang dapat mempengaruhi rencana dan pencapaian yang ingin dituju perusahaan. Peristiwa ini belum diketahui memiliki dampak yang positif, bahkan juga dapat memberi risiko.

4) Penilaian Risiko

Perlu adanya dilakukan analisis tentang kemungkinan dari dampak risiko dengan dua sudut pandang yaitu *likelihood* atau peluang dan *impact* atau ukuran dari risiko yang terjadi.

5) Tanggapan Risiko

Respon manajemen tergantung pada risiko yang datang dan dihadapi, seperti: menjauhi risiko, mengecilkan risiko, memindahkan risiko, dan mengambil risiko.

6) Aktivitas Pengendalian

Persiapan tahapan-tahapan atau ketentuan yang membantu memastikan bahwa *respons* terhadap risiko yang dipilih sudah memadai dan dilaksanakan dengan baik.

7) Informasi dan Komunikasi

Mengelompokkan informasi lalu menghubungi pihak-pihak yang berkaitan, menggunakan sarana komunikasi yang benar.

8) Pemantauan

Ini komponen terakhir dalam manajemen risiko. Pemantauan dilakukan secara terus menerus untuk memastikan setiap komponen

berfungsi dengan baik.

Jenis-jenis Manajemen Risiko:

a) Manajemen Risiko Operasional

Ini berkaitan dengan risiko yang timbul dari kegagalan fungsi proses internal seperti kelalaian pihak-pihak, kegagalan sistem serta faktor eksternal seperti kejadian atau peristiwa.

b) Manajemen Hazard

Manajemen ini berhubungan dengan keadaan yang mengakibatkan kebangkrutan dan juga kerusakan.

c) Manajemen Risiko Finansial

Manajemen risiko keuangan yaitu suatu cara pemantauan atau penyelidikan risiko untuk melindungi pihak ketiga.

d) Manajemen Risiko Strategis

Manajemen yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Keadaan tak terduga yang dapat mengurangi kemampuan pelaku bisnis didalam mengendalikan strategi yang telah direncanakan.

Tujuan Manajemen Risiko

1. Melindungi Perusahaan

Memberikan perlindungan bagi perusahaan dari tingkat risiko yang terpenting yang dapat melambatkan jalan pencapaian dari tujuan perusahaan.

2. Membantu Menciptakan Kerangka Kerja

Membantu dalam menciptakan kerangka kerja manajemen risiko yang tidak berubah-ubah untuk risiko yang terdapat didalam bisnis dan guna bagi

perusahaan.

3. Mendorong Manajemen Proaktif

Bertindak lebih aktif dalam mengurangi kemampuan permasalahan, dan menjadikan manajemen risiko sebagai asal dari keunggulan bersaing dan kemampuan kerja perusahaan.

4. Sebagai Peringatan Untuk Berhati-hati

Memaksa semua pihak diperusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko.

5. Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Dengan adanya keterbukaan informasi pada pihak-pihak didalam perusahaan dan memberitahukan tingkat risiko yang terdapat dalam perhitungan risiko.

6. Sosialisasi Manajemen Risiko

Menciptakan keahlian serta kemampuan individu serta manajemen untuk dapat lebih memberikan pelajaran pemahaman risiko serta pentingnya memiliki dan menjalankan manajemen risiko.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Risiko

Risiko timbul dikarenakan adanya ketidakpastian yang menghalangi pencapaian dari tujuan atau sasaran. Berbagai macam penyebab risiko, tidak ada suatu standar umum tentang pengelompokan penyebab suatu risiko. Penyebab risiko internal dan eksternal, penyebab risiko eksternal bersumber dari luar individu atau organisasi, sedangkan penyebab internal bersumber dari dalam. Penyebab eksternal umumnya lebih sulit dikendalikan daripada

penyebab internal.

Penyebab risiko eksternal antara lain, berasal dari faktor politik, ekonomi, social, dan teknologi. Penyebab risiko internal antara lain, berasal dari manusia, proses, sarana dan keuangan organisasi.

Agar bisa menghadapi dan menanggulangi risiko secara baik, perlu adanya pengelompokan serta pengenalan risiko dan apa saja penyebab terkait dari organisasi.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi risiko:

- a) Ketergantungan pemakai eksternal
- b) Kemungkinan kegagalan keuangan
- c) Integritas manajemen
- d) Sifat bisnis
- e) Transaksi non rutin
- f) Ewektifitas pengendalian internal

2.2.3 Pengukuran Risiko Dalam Bank Islam

Untuk mengukur risiko dapat mengacu pada dua faktor: kuantitas risiko dan kualitas risiko. Kuantitas risiko terkait dengan berapa banyak nilai, atau eksposur, yang rentan terhadap risiko. Kualitas risiko terkait dengan kemungkinan suatu risiko muncul. Semakin tinggi kemungkinan risiko terjadi, semakin tinggi pula risikonya.

Untuk melakukan pengukuran risiko, bank harus:

- 1) Penilaian dilakukan berulang-ulang, pada dugaan-dugaan,

keakuratan data dan tata cara dalam mengukur nilai risiko.

- 2) Menyempurnakan sistem untuk pengukuran risiko jika terdapat perubahan aktivitas usaha bank, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

2.2.4 Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko adalah suatu cara mengetahui dan menentukan kemungkinan suatu risiko yang akan terjadi, penyebab terjadinya risiko, serta seperti apa risiko tersebut terjadi. Aktivitas menelaah harus dilakukan secara umum dan menyeluruh. Ada beberapa tahapan dalam identifikasi risiko yaitu:

1. Membuat daftar risiko dengan baik, luas dan lengkap. Kemungkinan risiko disusun menurut pengaruhnya disetiap bagian kegiatan, dan penyebab apa yang dapat memberi pengaruh risiko secara lebih detail. Ukuran kerugian menunjukkan tingkatan risiko yang akan dihadapi.
2. Melakukan analisis kriteria risiko yang ada didalam bank-bank islam, risiko yang ada pada aktivitas usaha bank maupun produk bank
3. Memberi gambaran rangkaian aktivitas terjadinya sebuah risiko, dengan cara menganalisa penyebab-penyebab apa yang bisa memunculkan risiko lalu menentukan ukuran kemungkinan dari risiko yang akan terjadi.
4. Membuat catatan yang berisi darimana asal terjadinya risiko, pada

tiap risiko.

5. Menetapkan metode atau alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu untuk membuktikan sebuah risiko, seperti hal yang pernah dilalui, lalu pencatatan pada risiko yang pernah ada.

Penetapan risiko pada bank islam, bukan hanya ditentukan dari risiko-risiko yang terdapat dalam bank-bank umum lain, juga seluruh risiko yang terdapat dalam bank yang menganut prinsip syariah.

Beberapa hal dalam menetapkan risiko, yaitu:

1. Proses transaksi pembiayaan.

Dana yang didapat dari pihak ketiga yang melakukan transaksi bagi hasil serta transaksi devisa. Proses transaksi bagi hasil dana pihak ketiga dan proses transaksi devisa.

2. Proses manajemen

Keunikan bank islam dalam proses manajemen terlihat pada sistem dan prosedur operasional akuntansi dan *Chart of Account (COA)*, sistem dan prosedur operasional. Teknologi informasi, sistem dan prosedur operasional tutup buku, serta sistem dan prosedur operasional pengembangan produk.

3. Sumber daya manusia.

Proses kapabilitas bukan hanya didalam bidang keuangan maupun perbankan, tetapi pada aspek-aspek syariah, barulah bisa dilihat

keunikan dan perbedaan bank islam, juga didalam sumber daya manusianya.

4. Teknologi.

Keunikan bank islam dalam bidang teknologi terlihat pada *Business Requirement Specification (BRS)* untuk pembiayaan berbasis bagi hasil dan *Business Requirement Specification (BRS)* dana pihak ketiga.

5. Lingkungan eksternal.

Keunikan bank islam dalam hal ini terlihat pada keberadaan *dual regulatory body*, yaitu bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

6. Kerusakan.

Hal yang berbeda pada bank islam terdapat pada kerusakan objek ijarah maupun IMBT.

2.2.5 Penilaian Risiko

Sebelum melakukan penilaian risiko, ada beberapa komponen serta bentuk metode penilaian yang harus diperhatikan seperti metode kualitatif, kuantitatif dan metode gabungan. Metode kualitatif yaitu metode yang mengukur dampak sebuah kejadian dan lebih berfokus pada aspek-aspek strategis dan politis. Untuk mengurangi, dampak negative dari suatu risiko. Metode kuantitatif yaitu, penilaian risiko dengan perbandingan dari hasil kenyataan dan dampak yang akan timbul, melalui pengujian data, dan laporan hasil kinerja yang lebih teratur. Dan metode gabungan yaitu

kombinasi antara dampak risiko nyata, dengan seluruh risiko yang dibandingkan dengan beberapa kegiatan, biaya dan waktu. Penilaian risiko yang komprehensif, adalah metode gabungan.

Melihat dari ketiga komponen tersebut, maka barulah bisa kita untuk mengidentifikasi penilaian atas sebuah risiko. Setelah dapat diidentifikasi, maka risiko-risiko tersebut harus dinilai untuk mengetahui tingkat keparahan kerugian yang akan diakibatkan dan tingkat kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Hasil dari penilaian risiko tersebut akan berguna untuk melakukan prioritas risiko bank yang nantinya akan dimitigasi. Metodologi umum yang digunakan dalam penilaian risiko adalah *composite risk index* (CRI).

Dampak kejadian risiko dinilai dengan skala 1-5, dimana 1 mewakili minimum dan 5 mewakili maksimum dampak kerugian yang mungkin terjadi atas suatu risiko (diukur dalam nilai mata uang). Probabilitas terjadinya juga dinilai yang sama, yakni skala 1- 5, dimana 1 mewakili probabilitas terjadinya yang sangat rendah dan 5 mewakili probabilitas terjadinya yang sangat tinggi. CRI akan bernilai antara 1-25 dan dibagi menjadi 3 kelompok, yakni interval 1-8 (rendah), interval 9-16 (sedang), 17-25 (tinggi). Bisa juga digunakan 4 kelompok dengan menambahkan kategori sangat tinggi (*katastrofe*).

2.3 Return

2.3.1 Pengertian *Return*

Return atau pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang ditanamkan atau hasil yang diperoleh dari investasi.

Menurut Irham (2011:151) *return* adalah *profit* yang diperoleh oleh suatu perusahaan, individu atau institusi atas hasil atau kebijakan dari investasi yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (2015:263) *Return* adalah hasil yang diterima dari sebuah investasi. *Return* yang didapat berupa *return* yang sudah terjadi atau *return* realisasi dan *return* yang belum terjadi, yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang atau *return* ekspektasi.

Komponen *return* terdiri dari 2 yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan persentase kas yang diterima pemodal secara periodik terhadap suatu investasi. *Yield* dapat berupa bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan lain-lain.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi *return*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* sebuah kegiatan investasi adalah:

a) Pengaruh inflasi

Menurut samuelson (1992), inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana

terjadi peningkatan arus harga secara umum yang pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi, diantaranya dengan cara menggolongkan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi (Dornbusch & Fischer, 1992)

b) Tingkat suku bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Menurut Iswardhono (1999), kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi.

Menurut Nopirin (1996) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan.

c) Nilai tukar

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu (2004) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata

uang tersebut.

d) Pengaruh *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka *investor* dapat mengharapkan keuntungan dari *dividen* karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan *dividen* yang tinggi ketertarikan *investor* juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

e) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar membayar kewajiban jangka panjang. Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

f) Ukuran perusahaan (*Size*)

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang

operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila dengan modal sendiri tidak mencukupi.

2.4. Metode Penilaian Risiko dan Pengembalian Hasil Pada Bank Umum Syariah

2.4.1 VaR (*Value at Risk*)

Menurut Ghozali (2007:6) VaR yaitu suatu ukuran dari kerugian paling buruk yang diharapkan akan terjadi pada waktu tertentu, dalam keadaan pasar yang stabil dengan tingkat kepercayaan tertentu. Lembaga keuangan dan regulator banyak melihat VaR sebagai suatu metode pengukuran yang mudah untuk memahami dan menghitung risiko pasar.

Statistik VaR mempunyai 3 bagian, yaitu: Periode waktu, tingkat kepercayaan (*Confidence Level*) dan jumlah kerugian.

Tingkat kepercayaan (*Confidence Level*)

<i>Confidence</i>	<i>Of Standar Defiation (σ)</i>
90% (<i>high</i>)	-1,65 x
98% (<i>really high</i>)	-2,33 x

Tingkat kepercayaan 90% memberikan nilai 1,65 dengan asumsi distribusi normal, begitu juga dengan tingkat 98% memberi nilai 2,33. Untuk pengukuran risiko ini, dihitung dengan perkiraan dari persentase kerugian potensial melewati nilai VaR absolut dan VaR relatif. Nilai VaR absolut yaitu nilai kerugian terhadap zero, dan nilai VaR relatif yaitu perbandingan rata-rata nilai pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*)

Value at Risk (VaR) merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk

menilai kerugian terburuk yang mungkin terjadi bagi seorang investor atau suatu badan usaha atas investasinya dalam sekuritas atau aset-aset, baik secara satu per satu atau dalam portofolio pada suatu waktu tertentu, pada tingkat peluang yang ditetapkan. Dalam mengukur risiko dengan menggunakan VaR, terdapat beberapa kriteria, antara lain:

1. lamanya investasi dipertahankan (*holding periods*), dan tingkat kepercayaan (*confidence level*), selang kemungkinan kesalahan keputusan bisa terjadi.
2. Paparan risiko terhadap investasi yang dipegang atau dilakukan.

2.4.2 RAROC (*Risk Adjusted Return On Capital*)

Risk Adjusted Return On Capital (RAROC) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan berbasis risiko. RAROC juga suatu ukuran profitabilitas yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko bahwa pengelolaan memungkinkan untuk alokasi modal, menghubungkan biaya, modal dan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap berbagai macam transaksi, klien dan jalur usaha.

RAROC pertama kali digunakan oleh *The banker Trust* di sekitar tahun 70-an, mengingat adanya keterbatasan analisis rasio sebagai pengukuran kinerja keuangan yang telah ada. RAROC sebagai alat ukur kinerja keuangan atau evaluasi kinerja, mengalokasikan modal pada setiap unit usaha sebagai bagian dari proses untuk menentukan *risk adjusted return on capital* (imbang hasil yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko).

Rasio pengujian RAROC juga menguji faktor *risk adjusted return* (RAR) dengan *risk adjusted capital* (RC) dalam rasio ini, jumlah tingkat keuntungan dan modal telah disesuaikan dengan jumlah resiko, sehingga dapat dijelaskan mengenai *net profitability*. Variabel rata-rata keuntungan dari selisih jumlah penerimaan TR (*total revenue*) dengan jumlah biaya TC (*total cost*), variabel kerugian yang diharapkan atau rata-rata kerugian EL (*expected loss*) dan variabel rata-rata kerugian paling buruk atau maksimum WL (*worst case loss*).

2.4.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan dengan ringkas, karena penelitian ini, mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, meski ruang lingkup hampir sama, tetapi objek dan periode waktu yang digunakan serta penentuan sampel berbeda, maka terdapat hal yang tidak serupa sehingga penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk saling melengkapi

Berikut secara ringkas, beberapa penelitian yang dijadikan referensi:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yudho Prabowo (2009)	Analisis resiko dan pengembalian hasil pada perbankan syariah: aplikasi metode	1. Value at Risk (VaR) (variable bebas) terhadap investasi deposito mdharabah berjangka (variable terikat) 2. Analisis Risk Adusted Return	Analisis VaR menunjukkan bahwa pengembalian deposito Mudharabah di BSM cukup stabil

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		VAR dan RAROC pada bank syariah mandiri	on Capital (RAROC) (variable bebas) terhadap investasi di bank syariah mandiri selama periode 2004-2006 (variable terikat)	untuk periode pengamatan
2	Vidya Puspitasari (2013)	Perbandingan Risk And Return antara bank umum konvensional dan bank umum syariah	menganalisis perbedaan <i>return</i> yang diukur dengan <i>Gross Profit Margin, Return onEquity Capital dan Leverage</i> . Untuk menganalisis perbedaan <i>risk</i> yang diukur dengan <i>Liquidity Risk, Credit Risk dan Deposit Risk</i>	Berdasarkan hasil penelitian, maka perbandingan return antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terdapat perbedaan rasio yaitu Gross Profit Margin dan Return On Equity. Dimana bahwa bank syariah memiliki rasio yang lebih besar dibanding bank umum konvensional.
3	Hanifah Nurulsum (2019)	Analisis resiko dan pengembalian hasil investasi pada perbankan syariah	1. Value at Risk (variable bebas) terhadap investasi berjangka (variable terikat) 2. Analisis Risk Adjusted Return on Capital (RAROC)	Berdasarkan perhitungan VaR. bank syariah yang mempunyai potensi resiko terbesar adalah

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		period eth 2016-2018: aplikasi metode VaR dan RAROC	(variable bebas) terhadap investasi di bank syariah selama periode 2016-2018 (variable terikat)	mandiri syariah, dan yang terkecil adalah Mega syariah. Berdasarkan RAROC, potensi return terbesar adalahh mega syariah dan terkecil adalah bank muamalat.
4	Badria Muntahofi, faris azka (2016)	A Risk Analysis of the customer for deposit products in Islamic and conventional banking	risiko simpanan pada bank konvensional di Indonesia Bank syariah dari sudut pandang pelanggan.	bahwa pada tahun itu rata-rata tingkat risiko dalam deposito bank syariah lebih tinggi dari tingkat rata-rata simpanan risiko di bank konvensional.
5	Astri ridiawati	Aplikasi metode	tingkat risiko (kerugian)	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

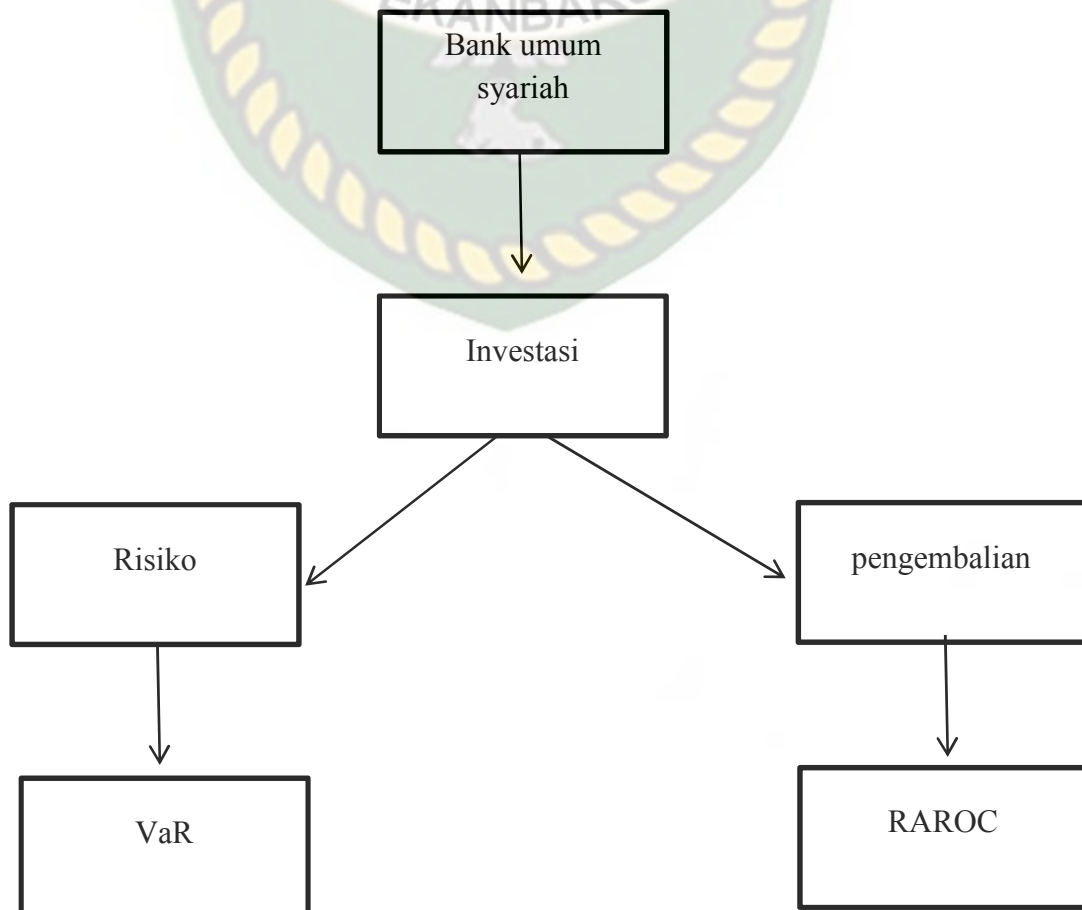
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2018)	VaR dan RAROC atas resiko dan pengembalian hasil pada bank syariah mandiri	investasi Deposito Mudharabah dan juga tingkat pengembalian (hasil pengembalian) dari Bank Syariah Mandiri	

(Sumber: Skripsi, Jurnal dan artikel)

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep dasar penelitian terdahulu maka dapat dibuat kerangka pemikiran dari peran gender dan latar belakang pendidikan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan disusun pada gambar berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran



Bank Umum Syariah melakukan suatu kegiatan investasi dimana dari setiap kegiatan investasi pasti memiliki untung dan rugi, oleh karena itu setiap investasi memiliki tingkat risiko serta pengembalian hasil masing-masing, dan untuk menghitung besarnya risiko pada Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah) maka digunakan metode *Value at Risk* sementara adapun pengembalian hasil dari suatu investasi dihitung dengan menggunakan metode *Risk Adjusted Return On Capital*.

2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari sebuah permasalahan dalam penelitian, yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini diduga nilai risiko dan *return* hasil pada bank umum syariah menggunakan metode *Value at Risk (VaR)* dan *Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)* yaitu diduga semakin tinggi risiko perbankan maka semakin tinggi *return* pada perbankan syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian lokasi, penelitian ini diambil dari laporan keuangan masing-masing bank yang diambil dari website resmi bank tersebut. Objek penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BCA Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2017-2019).

3.2 Operasional Variabel

Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

- 1) Resiko dan Pengembalian hasil (Variabel X)
- 2) *Value at Risk* dan *Risk Adjusted Return On Capital* (Variabel Y)

Tabel 3 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Risiko	$VaR (mean) = A0\alpha\sigma\sqrt{T}$ $VaR (zero) = A0(\alpha\sigma\sqrt{T} - \mu T)$	Rasio
2	Pengembalian Hasil	$RAROC = \frac{RAR}{RC} = \frac{TR - TC - EL}{WL - EL}$	Rasio

Sumber : Jurnal Yudho Prabowo (2009)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Metodologi ini menggambarkan analisis dimana penulis mengetahui bobot risiko dan pengembalian hasil investasi dengan menggunakan pendekatan VaR dan RAROC.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan data statistic perbankan oleh OJK. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia berjumlah 14 bank.

3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 3 Bank Umum Syariah yang dipilih (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BCA Syariah)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah

Di Indonesia, bank syariah pertama didirikan pada tahun 1992.

Perkembangan bank syariah agak terlambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lain. Pada tahun 1992-1998 hanya ada 1 bank syariah. Pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Dan jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga 2004 berjumlah 88 buah.

Berdasarkan data statistik oleh OJK jumlah Bank Umum Syariah setiap tahunnya selalu bertambah. Sampai pada tahun 2019, berjumlah 14 bank.

Berikut 3 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini.

4.2. Profil Perusahaan

4.2.1. Bank Syariah Mandiri.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, merupakan hikmah sekaligus berkah setelah krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, disusul kembali dengan krisis multidimensi termasuk dipangung politil, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sisi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dengan kondisi tersebut, dunia perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merekstukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Saat yang bersamaan juga, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani, yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

4.2.2. BRI Syariah

Pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk, tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 dan BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah islam.

19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk melebur kedalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh

Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama Bank BRI Syariah.

BRIsyariah melihat potensi besar di segmen perbankan syariah. Dan niat membuat bisnis keuangan berlandaskan prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, bank berkomitmen dengan produk dan layanan paling baik menentramkan, BRIsyariah tumbuh secara positif. BRIsyariah terus fokus membidik segala segmen di masyarakat. Basis nasabah terbentuk luas di seluruh Indonesia, ini diartikan bahwa BRIsyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

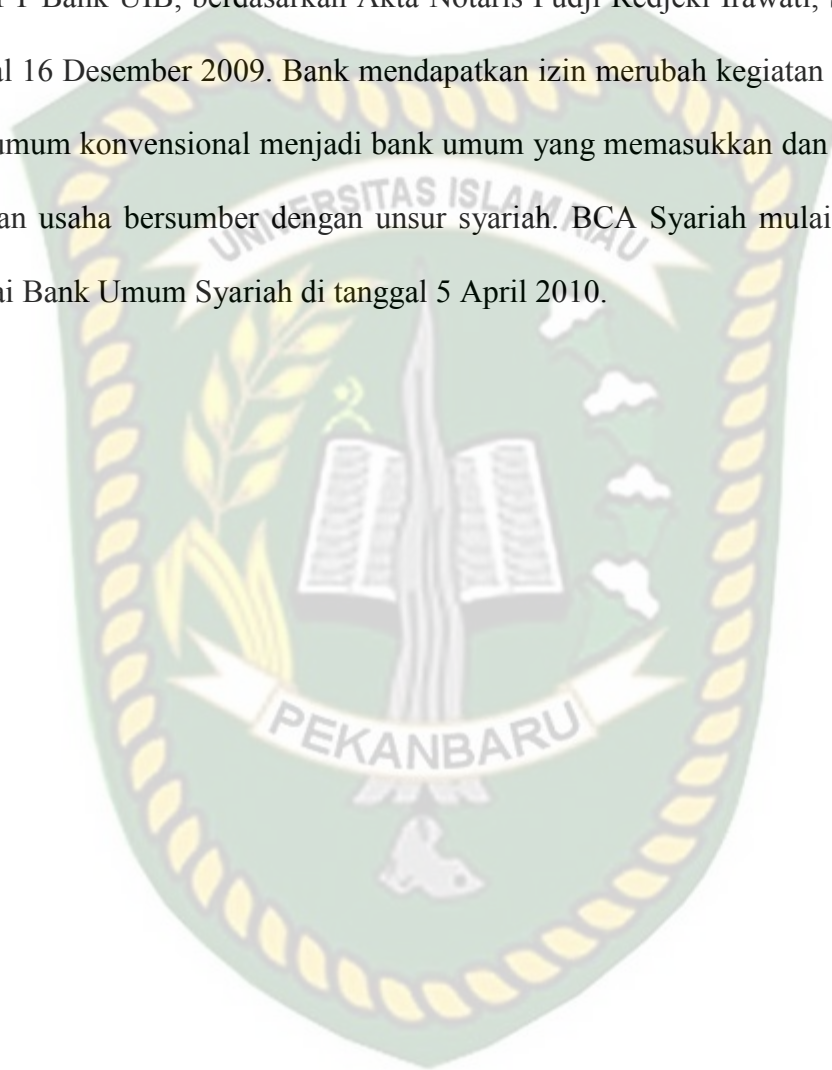
BRIsyariah terus menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRIsyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan ini, BRIsyariah terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan. Tahun 2008, BRIsyariah mengambil langkah pasti, dengan melaksanakan *intial public offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini membuat BRIsyariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

4.2.3. BCA Syariah

Bank BCA Syariah mulanya berdiri dengan nama PT Utama Internasional Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Akta tersebut disalihkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada tanggal 22 Mei 1996 dilakukan perubahan nama PT Utama Internasional Bank menjadi PT Bank UIB. Dan pada tanggal 12 Juni 2009 diakuisisi oleh PT. Bank

BCA Syariah Indonesia atas dasar Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

PT Bank UIB, berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H No. 49 tanggal 16 Desember 2009. Bank mendapatkan izin merubah kegiatan usaha bank yang umum konvensional menjadi bank umum yang memasukkan dan melakukan kegiatan usaha bersumber dengan unsur syariah. BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah di tanggal 5 April 2010.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun bank yang dijadikan sampel berjumlah 3 bank. Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan 3 bank umum syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BCA Syariah) pada periode 2017-2019.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Perhitungan tingkat risiko investasi Deposito Mudharabah di Bank Syariah dengan pendekatan VaR (*Value at Risk*)

Perhitungan ini menggunakan Analisis Deskriptif, yang dilakukan untuk melihat nilai suatu karakteristik dari sebuah data, digunakan untuk membuat gambaran, bayangan, deskripsi secara otomatis. Ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, lebih kepada menggambarkan suatu keadaan, variabel dan gejala.

Tabel 5 1

Rata-rata Expected Return terhadap Deposito berjangka 1 Bulan

Simpanan Deposito	BSM		
	2017	2018	2019
Bulan			
Januari	17,4121	17,4788	17,56368
Februari	17,4191	17,50234	17,55818
Maret	17,388	17,53566	17,52795
April	17,3421	17,55687	17,50002

Mei	17,351	17,49978	17,4816
Juni	17,3843	17,49223	17,50275
Juli	17,4042	17,50057	17,50292
Agustus	17,406	17,51183	17,53118
September	17,4214	17,5244	17,57086
Oktober	17,4408	17,53422	17,59864
November	17,4444	17,50995	17,58929
Desember	17,4411	17,57707	17,54775
Rata-rata <i>Expected return</i> (π)	17,40454	17,51864	17,53957
Standar Deviasi (σ)	0,033364	0,028278	0,037856

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan rata-rata *expected return* terhadap deposito mudharabah bank syariah mandiri menunjukkan nilai *expected return* periode tahun 2017 dan 2018 sebesar 17,40453276 dan 17,518643 sedangkan tahun 2019 sebesar 17,547 artinya tingkat rata-rata *expected return* tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami kestabilan tiap tahunnya.

Tabel 5 2

Rata-rata Expected Return terhadap Deposito berjangka 1 Bulan

Simpanan Deposito	BRI Syariah		
	2017	2018	2019
Bulan			
Januari	16,57941	16,81497	16,768
Februari	16,60399	16,84144	16,789
Maret	16,61284	16,83128	16,757
April	16,60545	16,8467	16,613
Mei	16,65246	16,78007	16,631
Juni	16,66001	16,7526	16,613
Juli	16,69573	16,76782	16,605
Agustus	16,71833	16,77807	16,605
September	16,72463	16,77466	16,682
Oktober	16,71609	16,7774	16,703
November	16,71578	16,76525	16,696
Desember	16,72949	16,76201	16,762

Rata-rata Expected return	16,66785	16,79102	16,68533
Standar Deviasi	0,055671	0,033163	0,071

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan rata-rata *expected return* terhadap deposito mudharabah BRI Syariah menunjukkan nilai *expected return* menunjukkan nilai *expected return* periode tahun 2017 dan 2018 sebesar 16,6678528 dan 16,7910 sedangkan tahun 2019 sebesar 16,685 artinya tingkat rata-rata *expected return* tahun 2018 lbih stabil daripada tahun 2017 dan 2019.

Tabel 5 3

Rata-rata Expected Return terhadap Deposito berjangka 1 Bulan

Simpanan Deposito	BCA Syariah			
	Bulan	2017	2018	2019
Januari		15,13793	15,0462	15,2242
Februari		15,10645	15,06302	15,1884
Maret		15,22299	15,13421	15,27105
April		15,20277	15,1066	15,18984
Mei		15,22645	15,06687	15,21915
Juni		15,27073	15,13602	15,2844
Juli		15,29749	15,23203	15,23203
Agustus		15,33455	15,06888	15,16996
September		15,29039	15,11419	15,2831
Oktober		15,25312	15,07714	15,31245
November		15,27391	15,13229	15,28947
Desember		15,27391	15,18006	15,30917
Rata-rata <i>Expected return</i>		15,24089	15,11312	15,24777
Standar Deviasi		0,066267	0,054255	0,049893

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan rata-rata *expected return* terhadap deposito mudharabah BCA Syariah menunjukkan nilai *expected return* periode tahun 2017 dan 2018 sebesar 15,24088962 dan 15,11312455 sedangkan tahun 2019 sebesar 15,247768 artinya tingkat rata-rata *expected return* tahun 2017 dan 2019 lebih stabil daripada tahun 2018.

Tabel 5 4

Perhitungan nilai VaR

		BSM		
Ket		2017	2018	2019
<i>expected Return</i>	Π	17,4045	17,519	17,547
std. deviasi σ	Σ	0,03337	0,0283	0,0467
Ao		100	100	100
A		90%	90%	90%
Z		1,65	1,65	1,65
VaR (Zero)		- 138,395	- 139,437	- 139,197
VaR (mean)	$Ao\alpha\sigma VT$	0,841	0,71259	1,1764

Sumber: data olahan, 2020

Nilai VaR (*zero*) negatif diartikan bahwa adanya peluang profitabilitas investasi deposito mudharabah di Bank Umum Syariah, dimana VaR (*mean*) lebih kecil dari rata-rata *expected return*

Tabel 5 5

Perhitungan nilai VaR

		BRI Syariah		
Ket		2017	2018	2019

<i>expected Return</i>	Π	16,6515	16,791	16,6882
std. deviasi σ	Σ	0,07222	0,0332	0,06797
Ao		100	100	100
A		90%	90%	90%
Z		1,65	1,65	1,65
VaR (Zero)		- 131,392	- 133,491	- 131,793
VaR (mean)	$Ao\alpha\sigma VT$	1,82004	0,83676	1,71286

Sumber: data olahan, 2020

Nilai VaR (zero) negatif diartikan bahwa terdapat peluang profitabilitas investasi deposito mudharabah di Bank Umum Syariah, dimana VaR (mean) lebih kecil dari rata-rata *expected return*

Tabel 5 6

Perhitungan nilai VaR

		BCA Syariah		
Ket		2017	2018	2019
<i>expected Return</i>	Π	15,103	15,2453	15,24777
std. deviasi σ	Σ	0,0393	0,07026	0,049893
Ao		100	100	100
A		90%	90%	90%
Z		1,65	1,65	1,65
VaR (Zero)		- 119,831	- 120,192	-120,725
VaR (mean)	$Ao\alpha\sigma VT$	0,98986	1,77045	1,25731

Sumber: data olahan, 2020

Nilai VaR (*zero*) negatif diartikan bahwa terdapat peluang profitabilitas investasi deposito mudharabah di Bank Umum Syariah, dimana VaR (*mean*) lebih kecil dari rata-rata *expected return*

Tabel 5 7
pendapatan bank yang telah disesuaikan

Ket	BSM		
	2017	2018	2019
rata-rata <i>expected return</i>	17,4045	17,5186	17,547
VaR <i>mean</i>	0,841	0,71259	1,1764
pendapatan yg telah disesuaikan	365166	605213	1275034

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan pendapatan yang telah disesuaikan dengan tingkat risiko cukup stabil karena nilai VaR (*mean*) bank syariah mandiri sebesar 0,240285841, 0,203598627, dan 0,3361 pada tahun 2017-2018 lebih rendah dari nilai rata-rata *expected return* sebesar 17,40453276, 17,51864299, 17,539567 pada tahun 2017-2019. Nilai VaR (*mean*) deposito mudharabah berjangka 1 bulan, menggambarkan risiko yang didapat oleh deposan, nilai risiko yang paling rendah yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah pada tahun 2018.

Tabel 5 8
pendapatan bank yang telah disesuaikan

	BRI Syariah
--	-------------

Ket	2017	2018	2019
rata-rata <i>expected return</i>	16,652	16,791	16,688
VaR <i>mean</i>	1,82004	0,83676	1,71286
pendapatan yg telah disesuaikan	101.091	106600	74016

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan pendapatan yang telah di sesuaikan dengan tingkat risiko cukup stabil karena nilai VaR (*mean*) BRI Syariah sebesar 0,52001, 0,2391 dan 0,48939 pada tahun 2017-2019 lebih rendah dari nilai rata-rata *expected return* sebesar 16,6515, 16,791, dan 16,6882 pada tahun 2017-2019. Nilai VaR (*mean*) deposito mudharabah berjangka 1 bulan, menggambarkan risiko yang didapat oleh deposan, nilai risiko yang paling rendah yang dimiliki Bank BRI Syariah adalah pada tahun 2018.

Tabel 5 9
pendapatan bank yang telah disesuaikan

Ket	BCA Syariah		
	2017	2018	2019
rata-rata <i>expected return</i>	15,1027	15,245	15,2478
VaR <i>mean</i>	0,98986	1,77045	1,25731
pendapatan yg telah disesuaikan	47900	58400	67200

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan pendapatan yang telah disesuaikan dengan tingkat risiko cukup stabil karena nilai VaR (*mean*) BCA Syariah sebesar 0,2828,

0,50584, dan 0,359232 pada tahun 2017-2019 lebih rendah dari nilai rata-rata *expected return* sebesar 15,1027 , 15,245, dan 15,2478 pada tahun 2017-2019. Nilai VaR (*mean*) deposito mudharabah berjangka 1 bulan, menggambarkan risiko yang didapat oleh deponan, nilai risiko yang paling rendah yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah pada tahun 2017.

5.1.2 Perhitungan Pengembalian Hasil dengan pendekatan RAROC

Tabel 5 10
Expected Loss

<i>expected loss</i>	BSM		BRI Syariah		BCA Syariah	
	NPF	EL	NPF	EL	NPF	EL
Tanggal						
Mar-17	0,032	0,0305	0,033	0,0388	0,002	0,0016
Jun-17	0,032		0,035		0,002	
Sep-17	0,031		0,04		0,002	
des 17	0,027		0,047		0,0004	
Mar-18	0,025	0,0235	0,041	0,0428	0,001	0,0025
Jun-18	0,028		0,042		0,003	
Sep-18	0,025		0,043		0,003	
des 18	0,016		0,045		0,003	
Mar-19	0,013	0,0115	0,043	0,0405	0,004	0,0045
Jun-19	0,012		0,045		0,006	
Sep-19	0,011		0,04		0,005	
des 19	0,01		0,034		0,003	

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan *expected loss* menunjukkan bahwa tingkat permasalahan terburuk terjadi di BSM pada periode tahun 2017 sebesar 0,0305 dibanding tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,0235 dan 0,0115.

Hasil perhitungan *expected loss* menunjukkan bahwa tingkat permasalahan terburuk terjadi di BRI Syariah pada periode tahun 2018 sebesar 0,04275 dibanding tahun 2017 dan 2019 sebesar 0,03875 dan 0,0405

Hasil perhitungan *expected loss* menunjukkan bahwa tingkat permasalahan terburuk terjadi di BCA Syariah pada periode tahun 2019 sebesar 0,0045 dibanding tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,0016 dan 0,0025

Tabel 5 11
Worst Case Loss

Tahun	BSM		
	2017	2018	2019
EL	0,0305	0,0235	0,0115
Z	1,65	1,65	1,65
C	90%	90%	90%
Σ	0,00239	0,00519	0,00129
N	4	4	4
WL	0,03226	0,02735	0,01245

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan *Worst Case Loss* menunjukkan bahwa tingkat kerugian terburuk di Bank Syariah Mandiri terjadi pada periode tahun 2018 dan 2019 sebesar 17,52250113 dan 17,540525 dibanding dengan periode tahun 2017 sebesar 17,40630026.

Tabel 5 12
Worst Case Loss

Tahun	BRI Syariah		
	2017	2018	2019
EL	0,0388	0,04275	0,0405
Z	1,65	1,65	1,65

C	90%	90%	90%
Σ	0,00624	0,00171	0,00479
N	4	4	4
WL	0,04338	0,04402	0,04406

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan *Worst Case Loss* menunjukkan bahwa tingkat kerugian terburuk di BRI Syariah terjadi pada periode tahun 2018-2019 sebesar 16,79229056 dan 16,68889 dibanding dengan periode tahun 2017 sebesar 16,67248.

Tabel 5 13 Worst Case Loss

	BCA Syariah		
Tahun	2017	2018	2019
EL	0,0016	0,0025	0,0045
Z	1,65	1,65	1,65
C	90%	90%	90%
Σ	0,0008	0,001	0,00129
N	4	4	4
WL	0,00219	0,0032	0,00546

Sumber: data olahan, 2020

Hasil perhitungan *Worst Case Loss* menunjukkan bahwa tingkat kerugian terburuk di BCA Syariah terjadi pada periode tahun 2017 dan 2019 sebesar 15,24148 dan 15,24873 dibanding dengan periode 2018 sebesar 15,24873.

Tabel 5 14

Perhitungan RAROC

RAROC	BSM		
	2017	2018	2019
TR	499548	836649	175980
TC	5218590	5794548	5460048

EL	0,0305	0,0235	0,0405
WL	0,032267504	0,027358143	0,012458563
RAR	-471904	4957899,024	-5284068,04
RC	0,0226463	0,003858143	-0,02804144
RAROC	-20838017,7	1285047962	188437850,4

Sumber: data olahan, 2020

Dari hasil perhitungan pendekatan RAROC seperti tabel diatas pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2019, penelitian ini menunjukkan bahwa RAROC bernilai negatif pada tahun 2017 dan 2018, diartikan nilai RAR lebih kecil daripada nilai RC yang berarti adanya potensi kerugian, dan apabila kerugian itu terjadi, maka kerugian tersebut akan memakan modal dari Bank Syariah Mandiri. serta bernilai positif pada tahun 2019, diartikan nilai RAR lebih besar daripada nilai RC ini menunjukkan pada tahun 2019 adanya peluang profitabilitas bagi Bank Syariah Mandiri.

Tabel 5 15
Perhitungan RAROC

RAROC	BRI Syariah		
	2017	2018	2019
TR	150957	151514	116865
TC	1178743	1200617	1332333
EL	0,03875	0,04275	0,0405
WL	0,04338195	0,04401806	0,0440609
RAR	-1027786,04	-1049103,043	-1215468,04
RC	0,00463195	0,00126806	0,0035609
RAROC	-221890362	827329079,6	341336843

Sumber: data olahan, 2020

Dari hasil perhitungan pendekatan RAROC seperti tabel diatas pada Bank BRI Syariah pada tahun 2017-2019, penelitian ini menunjukkan bahwa RAROC bernilai negatif, diartikan nilai RAR lebih kecil daripada nilai RC yang berarti adanya potensi kerugian, dan apabila kerugian itu terjadi, maka kerugian tersebut akan memakan modal dari Bank BRI Syariah

Tabel 5 16

Perhitungan RAROC

RAROC	BCA Syariah		
	2017	2018	2019
TR	146600	155900	209300
TC	92200	101700	152000
EL	0,0016	0,0025	0,0045
WL	0,002194	0,0032425	0,00545856
RAR	54399,9984	54199,9975	57299,9955
RC	0,000594	0,0007425	0,00095856
RAROC	91582488,9	72996629,63	59776950,4

Sumber: data olahan, 2020

Dari hasil perhitungan pendekatan RAROC seperti tabel diatas pada Bank BCA Syariah pada tahun 2017-2019, penelitian ini menunjukkan bahwa RAROC bernilai positif, diartikan nilai RAR lebih besar daripada nilai RC yang berarti adanya potensi profitabilitas dari bank BCA Syariah.

5.1.3 Hasil Analisis Metode VaR

Deposito Mudharabah berjangka 1 bulan yang didapatkan, menggambarkan risiko yang akan didapat pada pendapatan investasi yang dimiliki investor jika menempatkan dananya dalam bentuk deposito Mudharabah berjangka 1 bulan. Dari nilai tersebut nilai risiko yang paling rendah yang dimiliki

Bank Syariah Mandiri sebesar 0,71259 pada tahun 2018 dan nilai risiko tertinggi yang dimiliki Bank Syariah Mandiri sebesar 1,1764 pada tahun 2019.

Artinya, apabila risiko benar-benar terjadi pada tahun 2018 kerugian maksimal yang diterima adalah sebesar 0,71259. Begitupun dengan nilai VaR (*zero*) yang dihasilkan pada deposito Mudharabah berjangka 1 bulan yaitu bernilai negative dan signifikan. Ini menunjukkan adanya potensi profit dari deposito Mudharabah berjangka 1 bulan. Nilai VaR (*zero*) atau nilai pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko sebesar -138,395, -139,437, -139,197. Nilai inilah yang menjadi pendapatan sebenarnya yang diterima oleh deposan atau investor.

Pada bank BRI Syariah, nilai risiko terendah sebesar 0,83676 pada tahun 2018 dan nilai risiko tertinggi sebesar 1,82004 pada tahun 2017. Artinya, apabila risiko benar-benar terjadi pada tahun 2018 kerugian maksimal yang diterima adalah sebesar 0,83676. Begitupun dengan nilai VaR (*zero*) yang dihasilkan pada deposito Mudharabah berjangka 1 bulan yaitu bernilai negatif dan signifikan. Ini menunjukkan adanya potensi profit dari deposito Mudharabah berjangka 1 bulan. Nilai VaR (*zero*) atau nilai pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko sebesar -131,392, -133,491, dan -131,793. Nilai inilah yang menjadi pendapatan sebenarnya yang diterima oleh deposan atau investor.

Pada bank BCA Syariah, nilai risiko terendah sebesar 0,98986 pada tahun 2017 dan nilai risiko tertinggi sebesar 1,77045 pada tahun 2018. Artinya, apabila risiko benar-benar terjadi pada tahun 2017 kerugian maksimal yang

diterima adalah sebesar 1,77045. Begitupun dengan nilai VaR (*zero*) yang dihasilkan pada deposito Mudharabah berjangka 1 bulan yaitu bernilai negatif dan signifikan. Ini menunjukkan adanya potensi profitabilitas dari deposito Mudharabah berjangka 1 bulan. Nilai VaR (*zero*) atau nilai pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko sebesar -119,831, -120,192, -120,725. Nilai inilah yang menjadi pendapatan sebenarnya yang diterima oleh deposan atau investor

Dari ketiga Bank Umum Syariah yang diteliti, Bank Syariah Mandiri periode tahun 2018 yang memiliki risiko paling rendah sebesar 0,71529, dan risiko tertinggi sebesar 1,82004 dimiliki oleh BRI Syariah periode tahun 2017. Dari ketiga Bank Umum Syariah yang diteliti, setiap bank memiliki potensi profitabilitas investasi deposito Mudharabah, dimana VaR (*mean*) lebih kecil dari rata-rata *expected return*.

Istilah-istilah yang dipakai dalam penghitungan VaR:

- Ao : Jumlah yang di investasikan
- α : Nilai distribusi normal yang ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan
- σ : Standar deviasi yang di dapat dari distribusi pendapatan
- T : Waktu yang ditentukan dalam tahun (sehingga menjadi 1/12, karena dihitung bulan dalam setahun)
- Π : Distribusi normal dari rata-rata pendapatan

5.1.4 Hasil Analisis Metode RAROC

Berdasarkan Data yang telah diolah dari 3 Bank Umum Syariah yang diteliti, hasil perhitungan RAROC bervariasi, ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila RAROC bernilai negative, berarti nilai RAR lebih kecil daripada nilai RC. Pada Bank Syariah Mandiri, -20838017,69, -1285047962, dan 188437850,4 nilai RAROC periode tahun 2017-2019 periode tahun 2017 dan 2018 adanya potensi kerugian pada BSM dan jika itu terjadi, dapat menguras modal dari BSM. Sedangkan periode 2019 RAROC bernilai positif, berarti nilai RAR lebih besar dari nilai RC, dapat diartikan adanya potensi profitabilitas bagi BSM pada tahun 2019.

Nilai RAROC pada BRI Syariah, -221890362, -827329079,6 dan -341336843, nilai RAROC periode tahun 2017-2019 bernilai negatif, berarti nilai RAR lebih kecil daripada nilai RC. Adanya potensi kerugian pada BRI Syariah jika itu terjadi, itu dapat menguras modal BRI Syariah. Nilai RAROC pada BCA Syariah, 91582488,89, 72996629,63, dan 59776950,39, nilai RAROC periode tahun 2017-2019 bernilai positif, berarti nilai RAR lebih besar dari nilai RC, dapat diartikan adanya potensi profitabilitas bagi BCA Syariah pada 3 tahun periode 2017-2019.

Dari ketiga bank yang diteliti, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BCA Syariah, BCA Syariah yang memiliki nilai RAROC terbaik selama periode 2017-2018, BCA Syariah tidak memiliki potensi kerugian selama periode 2017-2019.

Nilai standar deviasi (σ) Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah tahun 2017-2019 menunjukkan nilai yang berubah-ubah. Dikarenakan setiap triwulan NPF Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BCA Syariah selalu berfluktuasi.

Nilai RC pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BCA Syariah pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi.

Nilai RAROC terbaik dimiliki oleh BCA Syariah tahun 2017 sebesar 91582488,89, dan nilai terburuk pada BRI Syariah tahun 2018 sebesar - 827329079,6.

Istilah-istilah yang dipakai dalam penghitungan VaR:

RAR (<i>Risk Adjusted Return</i>)	: Pengembalian hasil yang disesuaikan dengan besarnya risiko
RC (<i>Risk Capital</i>)	: besarnya modal yang disesuaikan dengan besarnya risiko
TR (<i>Total Revenue</i>)	: Total hasil dari penjualan output
TC (<i>Total Cost</i>)	: Jumlah biaya
EL (<i>Expected Loss</i>)	: rata nilai distribusi NPF
WL (<i>Worst Case Loss</i>)	: Nilai kerugian terburuk
Z	: Nilai c pada tabel distribusi normal

C : Nilai tingkat kepercayaan

σ : Nilai Standar deviasi

N : Jumlah nilai

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap 3 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah)

Tabel 5 17
VaR dan RAROC

Bank	Tahun	VaR	RAROC
Bank Syariah Mandiri	2017	0,841	-20838017,7
	2018	0,71259	-1285047962
	2019	1,1764	188437850,4
BRI Syariah	2017	1,82004	-221890362
	2018	0,83676	-827329079,6
	2019	1,71286	-341336843
BCA Syariah	2017	0,989986	91582488,9
	2018	1,77045	72996629,63
	2019	1,25731	59776950,4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, risiko pada 3 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah) perhitungan nilai risiko ketiga bank periode 2017-2019.

Risiko paling tinggi di Bank Syariah Mandiri yaitu pada tahun 2019 dengan nilai 1,1764 sedangkan risiko terendah di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dengan nilai 0,841. Sementara untuk bank BRI Syariah, nilai risiko tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 1,8204 sedangkan risiko terendah di Bank BRI Syariah pada tahun 2018 dengan nilai risiko 0,83676. Sementara untuk BCA Syariah, risiko tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan nilai 1,77045 sedangkan risiko terendah pada tahun 2018 dengan nilai 0,98986.

Nilai risiko yang naik turun ditentukan oleh nilai standar deviasi dari nilai deposito masing-masing bank. Standar deviasi menunjukkan bahwa semakin besar variabel dari pengembalian hasil dan semakin tinggi pula risiko tersebut. Dari ketiga Bank Umum Syariah yang diteliti (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah) nilai risiko tertinggi yaitu risiko pada BRI Syariah tahun 2017 sementara nilai risiko terendah pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, risiko pada 3 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah) perhitungan tingkat return ketiga bank periode 2017-2019.

Tingkat *return* tertinggi di Bank Syariah Mandiri terdapat pada tahun 2019 dengan tingkat nilai 188437850,4 sedangkan tingkat *return* terendah pada periode tahun 2017 dengan tingkat nilai -20838017,7. Sementara untuk BRI Syariah, tingkat *return* tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai -221890362 sedangkan tingkat *return* terendah pada tahun 2018 dengan nilai -827329079,6. Sementara pada BCA Syariah, *return* tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 91582488,9 dan *return* terendah pada tahun 2019 dengan nilai 59776950,4.

Dari ketiga bank nilai risiko yang berbanding lurus terhadap *return* paling baik adalah Bank Syariah Mandiri. Nilai *return* naik turun setiap tahun dipengaruhi oleh nilai RAR dan nilai RC. Nilai *return* atau perhitungan RAROC bernilai negatif, itu disebabkan karena nilai RAR lebih kecil daripada nilai RC, begitu sebaliknya, jika nilai *return* bernilai positif, maka nilai RAR lebih besar daripada nilai RC.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Risiko dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) pada 3 Bank Umum Syariah yang diteliti, berbanding lurus dengan metode RAROC, karena semakin tinggi risiko semakin tinggi *return* yang diterima, kecuali pada BCA Syariah, karena BCA Syariah memiliki nilai risiko yang rendah dengan tingkat *return* yang tinggi, sehingga memberikan keuntungan bagi investor yang berinvestasi di bank BCA Syariah.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin diberikan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah lebih memperhatikan manajemen risiko karena semakin tinggi *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi bank.
2. Sebaiknya investor lebih memilih bank BCA Syariah, untuk berinvestasi, dikarenakan bank BCA Syariah memiliki nilai risiko yang rendah namun tingkat *return* yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ashari, D. D. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dornbusch, R. (1992). *Macroeconomics*. New York: Mcgraw Hill.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahadwartha, P. A. (2002). *Konflik Keagenan Dalam Kebijakan Syariah Aplikasi Metode Var Dan RAROC Pada Perbankan Syariah Mandiri*. Jakarta: Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munahofi, B. (2016). A Risk Analysis Of The Customer For Deposit Products In Islamic And Conventional Banking. *Financial Journal*.
- Nopirin. (1996). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurulsyam, H. (2019). Analisis Risiko Dan Pengembalian Hasil Investasi Pada Perbankan Syariah Periode Th 2016-2018 Metode Var Dan RAROC. *Jurnal Perbankan*.
- Prabowo, Y. (2009). Analisis Dan Pengembalian Hasil Pada Perbankan Syariah Metode Var Dan RAROC . *Jurnal Ekonomi Islam*, 90-105.
- Puspitasari, V. (2013). Perbandingan Risk Dan Return Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Ridiawati, A. (2018). Aplikasi Metode Var Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Manajemen*.
- Samulson, P. A. (1992). *Economics*. New York: Mcgraw-Hill.

<https://www.mandirisyariah.co.id>

<https://www.brisyariah.co.id>

<http://www.bcasyariah.co.id>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau